

Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisai Bahaya Zat Aditif dalam Makanan di Kampung Siderang Legok

Sofia Asti Istighfari¹⁾, Ferli Septi Irwansyah²⁾

¹⁾Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: sofia.astiistighfar@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kehidupan manusia tidak terlepas dari makanan kemasan atau produk olahan yang dikemas dengan praktis. Namun manusia tidak sadar bahwa makanan yang dijual tersebut mengandung zat tamzat atau zat aditif pada makanan. Tujuan penggunaan zat aditif adalah untuk menjaga makanan agar tetap segar serta meningkatkan warna, aroma, dan teksturnya. KKN-DR tahun ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi. Tahapannya dimulai dari refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Mayoritas masyarakat di Kampung Siderang Legok ini adalah anak-anak. Tercatat lebih dari 500 anak hidup di Kampung Siderang Legok RW 04 ini. Kurangnya pemahaman warga mengenai pola hidup sehat, sehingga terlihat anak-anak di sana mengalami stunting atau kondisi seorang anak yang lebih pendek dari anak seusianya. Sosialisasi ini terlaksana dan pemahaman masyarakat setelah menerima materi penjelasan masih perlu diperhatikan kembali.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Zat Aditif

Abstract

Human life cannot be separated from packaged food or processed products that are packaged in a practical way. However, humans are not aware that the food sold contains tamzat or food additives. The purpose of using additives is to keep food fresh and to improve its color, aroma and texture. This year's KKN-DR focuses on community empowerment in the midst of a pandemic. The stages start from social reflection, participatory planning and program implementation. The majority of the people in Siderang Legok Village are children. It is recorded that more than 500 children are live in Siderang Legok Village. The lack of understanding of the resident regarding a healthy lifestyle, so that children there are seen experiencing stunting or the condition of a child who is shorter than children his age. This socialization was carried out and the understanding of the community after receiving the explanatory material still needs to be considered again.

Keywords: Socialization, Community Empowerment, Additives.

A. PENDAHULUAN

Produk makanan atau minuman yang saat ini diproduksi tidak hanya memperhatikan nilai gizi yang terkandung di dalamnya, namun perlu juga memperhatikan bagaimana jenis makanan yang akan dikemas, apakah mudah disajikan atau tidak, kepraktisan, atau harus diolah dengan cara yang modern. Makanan tersebut pada umumnya diproduksi oleh industri pengolahan pangan dengan teknologi yang tinggi dan memberikan berbagai zat aditif atau bahan tambahan yang ditambahkan pada makanan untuk mengawetkan maupun memberikan cita rasa bagi makanan yang diproduksi tersebut (Emilia et al. 2020). Bahan Tambahan Pangan (BTP) merupakan bahan atau campuran bahan yang secara alam bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan kedalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan antara lain bahan pewarna, pengawet, pengental, pemucat, anti gumpal, dan penyedap rasa. BTP atau *“food additive”* yang digunakan harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut : dapat mempertahankan nilai gizi makanan tersebut, tidak mengurangi zat-zat esensial dalam makanan tersebut, dapat mempertahankan atau memperbaiki mutu makanan (Japa, Raksun, and Ayu Citra Rasmi 2019).

Pihak produsen zat pangan telah banyak melakukan usaha pencegahan dari serangan mikroba terhadap produk-produk zat pangan untuk menjamin kualitas zat pangan hasil olahan. Antara lain dengan menambahkan zat Aditif ke dalam zat pangan tersebut tujuan pemberian zat Aditif pada zat pangan adalah untuk mempertahankan kualitas produk zat pangan tersebut (Rahmadhani, Priyayi, and Sastrodihardjo 2020). Zat aditif pada makanan dapat dibedakan menjadi dua golongan utama yaitu golongan yang tidak disengaja (incidental) dan golongan yang sengaja (intentional) ditambahkan pada makanan (Rorong and Wilar 2019).

Di zaman yang modern ini, kehidupan manusia tidak terlepas dari makanan kemasan atau produk olahan yang dikemas dengan praktis. Namun manusia tidak sadar bahwa makanan yang dijual tersebut mengandung zat tamzat atau zat aditif pada makanan. Zat aditif pada makanan ini memiliki peran dalam menambah rasa, warna dan umur simpan makanan, tetapi zat aditif juga mungkin memiliki efek negatif pada tubuh. Zat aditif pada makanan adalah zat atau zat kimia yang ditambahkan ke produk makanan. Tujuan penggunaan zat aditif adalah untuk menjaga makanan agar tetap segar serta meningkatkan warna, aroma, dan teksturnya.

Setiap produk makanan yang ditambahkan dengan zat aditif harus melalui persetujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia. Semua zat yang dicampurkan pada produk makanan selama proses pengolahannya, proses penyimpanannya, dan proses pengemasannya disebut sebagai zat aditif pada makanan (Emilia et al. 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, dan pengabdian kepada

masyarakat) dengan cara memberikan pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu kepada mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empiric (Safitri and Fitriyana 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan ini diarahkan terhadap peningkatan berbagai penyediaan sarana dan proses yang langsung berhubungan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan mutu kehidupan yang sarasanya mencakup perorangan, keluarga dan usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah lembaga sosial.

Pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dari zat aditif pada makanan, sepertinya memang lebih sulit untuk bebas dari pemakaiannya. Walaupun demikian biasanya terjadi kasus yang merugikan yakni ketika zat aditif pada makanan digunakan yang seharusnya tidak dibutuhkan, pemakaian yang berlebih, menyalahi spesifikasi, atau sengaja dipakai zat-zat terlarang (Rorong and Wilar 2019). Seperti misalnya pada penggunaan boraks dan formalin pada produk-produk makanan atau minuman olahan seperti susu, tahu, bakso, yang mana zat tersebut dilarang keras penggunaannya jika dicampurkan dalam produk makanan atau minuman. Untuk itu, sebaiknya dipelajari beberapa macam zat aditif pada makanan secara detail (Yamin 2020).

Salah satu kegiatan KKN yang dilakukan di Kampung Siderang Legok, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut yaitu melakukan pemberdayaan di bidang kesehatan yakni dengan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dengan khalayak sasaran adalah remaja dan orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Zat Aditif (pengertian, macam-macam, fungsi, dan bahaya) kepada masyarakat agar lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi, khususnya oleh anak-anak. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal agar masyarakat lebih berhati-hati lagi ketika akan membeli atau memproduksi makanan agar masyarakat mendapatkan kualitas hidup yang baik dan sehat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan menggunakan metode *sisdamas* atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Kami berencana untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memperhatikan kandungan zat aditif pada makanan. Dengan adanya edukasi mengenai bahaya zat aditif, diharapkan setiap individu mampu memilih dan memilah makanan yang akan dikonsumsi, dan lebih berhati-hati lagi saat akan membeli atau memproduksi makanan karena mengingat zat aditif yang ada dalam makanan tidak selalu berdampak negative, jika mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah mengenai batas penggunaan zat aditif maka tidak akan memberikan pengaruh negative.

Metode ini terbagi menjadi 3 tahap siklus bagi peserta individual mandiri, diantaranya refleksi sosial (*social reflection*), dalam tahapan ini, kami melakukan berbagai macam pendekatan dengan masyarakat, RT, RW, DKM, Kepala Sekolah, dan Kepala Desa setempat untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi. Kegiatan ini pula bertujuan untuk lebih menjalin silaturahmi antara kami dengan para tokoh masyarakat. Selain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, tujuan dari tahap pertama ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi apa yang ada di wilayah tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual di masyarakat, sehingga akan teridentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu perencanaan partisipatif (*participation planning*) dan sinergi program, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil identifikasi masalah sehingga menghasilkan perencanaan program yang didiskusikan dengan beberapa tokoh masyarakat dan menentukan prioritas untuk permasalahan utama yang dirasakan masyarakat. Dan pada tahap ini pun kami menentukan dan menetapkan siapa saja yang akan terlibat dalam proses pelaksanaan program yang akan dijalankan dan menyusun program apa yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan program (*action program*), dimana kami bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program yang telah disusun sebelumnya berupaya untuk merealisasikan apa yang menjadi target dan sasaran dari program yang telah dibuat. Kemudian kami bekerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikan dan mensukseskan program yang dibuat agar mampu mencapai target yang ditetapkan. Dan pada tahapan ini setiap program yang dirancang mulai dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan. Setelah program dilaksanakan tentunya harus ada evaluasi dengan tokoh masyarakat untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, sehingga bisa memberikan saran dan rekomendasi. Metode pengukuran keberhasilan kegiatan diukur melalui angket mengenai pengetahuan masyarakat mengenai zat aditif pada makanan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata bertempat di Kampung Siderang Legok RW 004, Desa Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif yang ditambahkan pada makanan, yang sehari-hari dikonsumsi oleh masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan kami disesuaikan dengan tahapan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat berjalan dengan lancar dan komunikasi antara kami dengan pihak terkait dan juga masyarakat terjaga baik dan memberikan kesan yang baik pula.

Yang pertama ialah tahap *Social Reflection*, tahapan ini dilakukan pada minggu pertama pengabdian, kami melakukan pembukaan dan sosialisasi dalam rangka perkenalan dari pihak kelompok KKN kepada Kepala Pemerintahan, para kader atau tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Siderang Legok. Pada tahap ini juga kami melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat sekaligus mengamati berbagai permasalahan yang ada di sekitar Kampung Siderang Legok. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah ramah tamah kepada warga Kampung Siderang Legok dengan cara mengunjungi rumah-rumah warga yang bertujuan untuk bersilaturahmi dan mempererat hubungan antara mahasiswa kelompok KKN dengan masyarakat. Dalam tahap ini pun kami menggali potensi wilayah yang ada di Kampung Siderang Legok. Dan dari hasil tahapan ini, kami melihat permasalahan yang tampak adalah di bidang kesehatan, populasi anak di Kampung ini.



Gambar 1. Refleksi Sosial.

Selanjutnya pada tahap *Participation Planning*, karena kami memfokuskan diri pada sosial masyarakat dan bidang kesehatan, maka pihak yang terlibat adalah Ketua RW 04, Ketua BPD, dan para Kader Kampung Siderang Legok. Adapun program kegiatan yang dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada dengan cara melakukan sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif dalam makanan yang sasarannya adalah seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok terutama ibu-ibu. Tahap persiapan dilaksanakan selama satu minggu yakni berupa menyusun materi sosialisasi, melakukan kerjasama dengan pihak pemerintahan setempat, penyusunan

jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi, serta mempersiapkan peralatan untuk sosialisasi.

Pada tahap yang terakhir yaitu *Action*, kami melaksanakan program kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tepatnya pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2021, bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Muttaqin 82. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengajak masyarakat untuk meningkatkan pemahaman betapa pentingnya mengetahui apa saja bahaya dari zat aditif pada makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 2. Pemaparan Materi.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan menjelaskan definisi zat aditif secara singkat. Kemudian dilanjutkan dengan macam-macam dari zat aditif, dan fungsinya. Dengan mengetahui pengertian dari zat aditif, kemudian macam-macam, dan fungsi dari zat aditif, diharapkan masyarakat memahami dan lebih berhati-hati lagi ketika akan membeli bahan makanan, atau ketika memproduksi makanan, juga lebih bijak lagi ketika akan menambahkan zat aditif, baik zat aditif alami maupun zat aditif buatan, demi terciptanya masyarakat yang sehat, mengingat banyaknya bahaya dari zat aditif jika digunakan secara berlebihan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket pemahaman masyarakat mengenai zat aditif pada makanan, yang diisi oleh 10 orang masyarakat kampung Siderang Legok, dengan rata-rata usia 20 tahun.



Gambar 3. Pengisian Angket.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

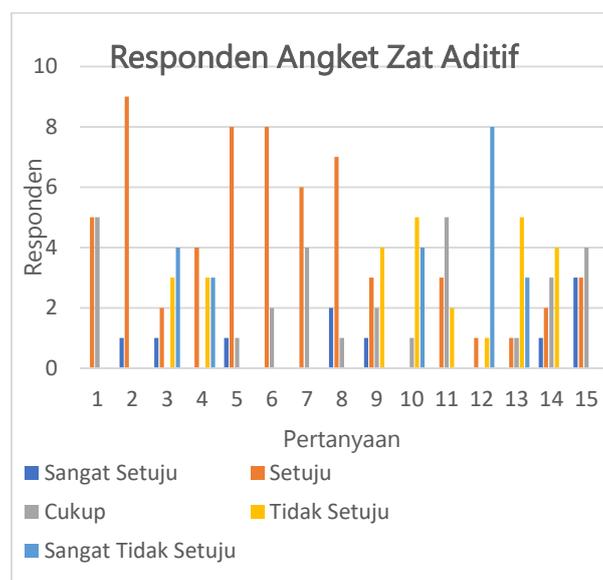
Mayoritas masyarakat di Kampung Siderang Legok ini adalah anak-anak. Tercatat lebih dari 500 anak hidup di Kampung Siderang Legok RW 04 ini. Dengan jumlah anak yang melebihi batas wajar, membuat kami ingin untuk mengadakan

pengabdian di sana. Di minggu pertama, kami mengadakan refleksi social, pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat, dan di minggu kedua kami mengamati potensi dan masalah urgent apa yang harus segera diselesaikan di masyarakat. Banyak permasalahan yang terlihat ketika kami melakukan refleksi social, masalah yang terlihat urgent salah satunya ialah di bidang kesehatan, dan social masyarakat. Untuk di bidang kesehatan, karena kurangnya pemahaman warga mengenai pola hidup sehat, sehingga terlihat anak-anak yang mengalami stunting atau kondisi seorang anak yang lebih pendek dari anak seusianya.

Kami berusaha untuk mencari tahu penyebab permasalahan stunting tersebut, dan salah satu penyebab stunting adalah sang ibu tidak memakan makanan yang bergizi dan sehat, sehingga ketika sang anak lahir, anak tersebut akan kekurangan nutrisi. Dan kami melihat kebiasaan makan dari warga kampung tersebut, yaitu terbiasa sarapan dengan makanan yang kurang sehat (seperti gorengan dll). Semua kalangan di Kampung tersebut terbiasa dengan pola makan yang kurang sehat, maka dari itu kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif pada makanan kepada masyarakat, khususnya untuk yang sudah memiliki anak, agar menjadi bekal untuk bisa disampaikan kepada anak, dan diterapkan sehari-hari.

Pengetahuan masyarakat awam mengenai zat aditif pada makanan memanglah sangat minim, terlebih bagi masyarakat di daerah yang terpencil, dan jarang terakses oleh masyarakat luar. Dan ketika kami menjelaskan materi mengenai zat aditif pada makanan, masyarakat terlihat bingung dan merasa asing ketika ditanya mengenai apa itu zat aditif. Lalu kami membagikan suatu angket yang harus diisi oleh 10 orang warga Kampung Siderang Legok. Dalam angket tersebut berisi 15 pernyataan mengenai zat aditif pada makanan, dan dibawah ini adalah hasil dari angket yang sudah diisi oleh 10 orang responden :

Tabel 1. Angket



Dilihat dari angket diatas, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang, menunjukkan bahwa pemahaman perwakilan masyarakat mengenai zat aditif dalam makanan masih beragam dan masih banyak yang beranggapan salah. Sebelum mengisi angket, kami telah menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai zat aditif ini, tetapi masih banyak yang mengisi dengan keliru, seperti di pernyataan no 3 “Kunyit merupakan pewarna sintesis”, padahal sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kunyit adalah salah astu contoh pewarna alami. Maka melihat hasil ini, kami merasa perlu lebih dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif ini agar masyarakat sedikitnya bisa menerapkan pola hidup sehat dengan mengurangi penggunaan zat aditif dalam makanan yang mereka konsumsi, agar terciptanya masyarakat yang cerdas, dan sehat.

Saat sosialisasi dilakukan, kami sedikit mengalami kendala dari segi waktu dan target responden yang hanya 10 orang, maka dari itu sosialisasi yang kami lakukan belum menyeluruh mencakup seluruh masyarakat, namun kami harap dengan adanya sosialisasi ini yang hanya dihadiri oleh 10 responden, mampu memberikan pesan positif, dan kami harap 10 orang yang mewakili masyarakat dapat menyebar luaskan informasi mengenai bahaya dari penggunaan zat aditif pada makanan kepada masyarakat lainnya.

E. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mengenai bahaya dari zat aditif pada makanan di Kampung Siderang Legok mampu berjalan dengan cukup baik, dan melihat hasil pengisian angket, kami merasa perlu lebih dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai bahaya dari zat aditif ini agar masyarakat sedikitnya bisa menerapkan pola hidup sehat dengan mengurangi penggunaan zat aditif dalam makanan yang mereka konsumsi, agar terciptanya masyarakat yang cerdas, dan sehat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kuliah Kerja Nyata ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Siderang Legok yang telah berpartisipasi secara aktif, dan memberikan kepercayaan kepada kami untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dan juga untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Emilia, Ita et al. 2020. “Terhadap Kesehatan Di Sma Negeri I Belimbing Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM* 26(2): 65–68. <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15510>.

Japa, Lalu, Ahmad Raksun, and Dewa Ayu Citra Rasmi. 2019. "Pola Konsumsi Sehat Dengan Memperhatikan Zat Aditif Dan Nilai Gizi Bahan Makanan Pada Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Warga Rt 05 Kuburjuran Lauk Sukarara Lombok Tengah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1): 2614–7947.

Rahmadhani, Kharisma, Desy Fajar Priyayi, and Santosa Sastrodihardjo. 2020. "Kajian Profil Indikator Kemampuan Argumentasi Ilmiah Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif." *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 7(1): 1.

Rorong, Johnly Alfreds, and Wiesje Fenny Wilar. 2019. "Studi Tentang Aplikasi Zat Aditif Pada Makanan Yang Beredar Di Pasaran Kota Manado." *Techno Science Journal* 1(2): 39–52.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/tsj/article/viewFile/26903/26494>.

Safitri, Ajeng, and Nur Fitriyana. 2021. "Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn." *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* 4(2): 101–6.

Yamin, M. 2020. "Mengenal Dampak Negatif Penggunaan Zat Adiktif Pada Makanan Terhadap Kesehatan Manusia." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3(2).